

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian ilmiah adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan paparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi”.¹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa, baik individu maupun kelompok.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “Mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 60.

orang dan perilaku yang dapat diamati”². Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, untuk dapat disebut sebagai penelitian kualitatif harus memenuhi sebelas karakteristik, yaitu :

Latar alamiah, Manusia sebagai alat, Metode kualitatif, Analisa data secara induktif, Teori dan dasar (*grounded theory*), Deskriptif, Lebih mementingkan proses daripada hasil, Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, Desain yang bersifat sementara, Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama”³.

Jadi suatu penelitian dapat dikatakan penelitian kualitatif jika di dalamnya memuat ciri-ciri atau karakteristik yang telah disebutkan oleh Lexy J. Moleong tersebut.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas, penulis dapat memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 21.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan.

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi-partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian yaitu metode ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan di pondok modern Darul Hikmah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri manusia sebagai key instrument penelitian antara lain:

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.

6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.⁴

Selanjutnya Nasution menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai.⁵

Jadi dapat dipahami bahwasanya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian dikatakan berjalan apabila memang ada seorang peneliti yang melakukan aktivitas penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti datang pertama kali di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung sebagai peneliti pada tanggal 28 maret 2016. Peneliti melakukan tinjauan lokasi dan melakukan penelitian awal guna membuat suatu latar belakang tentang adanya fenomena tertentu di lokasi ini. Setelah itu peneliti bertemu dengan salah satu ustadz yang kemudian bertanya-tanya

⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 169

⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60-61

mengenai aktivitas keagamaan di lembaga ini. Saat itu, peneliti ke pondok masih belum menyerahkan surat permohonan ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Walaupun peneliti belum membawa surat permohonan ijin penelitian, beliau berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian awal.

Pada tanggal 30 maret 2015, peneliti kembali ke pondok untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Institut. Pada saat itu peneliti langsung bisa bertemu dengan direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* (KMI) yaitu bapak KH. Mashuri Ihsan. Kemudian beliau memberikan ijin penelitian kepada peneliti sekaligus peneliti mewawancarai beliau terkait dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan yang paling menonjol antara lain *Qiyamul lail* yang dilaksanakan mulai jam tiga pagi, kemudian shalat lima waktu wajib berjamaah dan yang terakhir membaca Al Quran.

Mulai tanggal 30 maret 2016 peneliti datang lagi ke Pondok untuk mencari data terkait aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di pondok modern Darul Hikmah, baik melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Penelitian ini berakhir pada tanggal 13 mei 2016. Data tersebut kemudian dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membuat skripsi. Dalam jangka waktu tersebut peneliti memperoleh data yang mencukupi untuk dijadikan bahan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa : “Tempat

penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.⁶ Jadi dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana suatu proses penelitian dilaksanakan.

Lokasi Pondok Modern Darul Hikmah ini terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung tepatnya di jalan KH. Raden Abdul Fatah RT. 01 RW. 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, kode pos 66228, telepon (0355) 334557. Menurut peneliti lokasi Pondok Modern Darul Hikmah layak diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan, dilaksanakannya berbagai aktivitas keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter. Peantren ini juga memiliki lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah ‘Aliyah PM Darul Hikmah

D. Sumber data

Menurut Loftland sebagaimana yang dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini peneliti membagi jenis datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 65.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁸

Dari pendapat tersebut maka peneliti dapat memahami ada tiga bentuk sumber data. Kemudian dari itu peneliti mengambil langkah diantaranya: Peneliti memperoleh data dari kata-kata dan tindakan dari kegiatan wawancara mendalam serta melihat aktivitas keagamaan secara langsung. Untuk wawancara peneliti mewawancarai informan diantaranya empat ustadz bagian biro pengasuhan santri, satu direktur KMI, dan tiga santri. Peneliti mulai melakukan wawancara pada hari jumat, 6 mei 2016, kemudian wawancara secara bertahap dan berakhir pada jumat 13 mei 2016. Kemudian data tindakan yakni peneliti mengamati aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di pondok modern Darul Hikmah mulai hari sabtu, 7 mei 2016 sampai dengan hari rabu, 11 mei 2016. Peneliti memperoleh data dari sumber tertulis antara lain majalah “WARDAH” Warta Darul Hikmah, yang peneliti pinjam dari perpustakaan PM Darul Hikmah. Kemudian data tertulis yang

⁸*Ibid.*, hal. 157-160.

diberikan oleh staff KMI berupa identitas pondok dan struktur organisasi. Ada lagi data yang diberikan kepada peneliti dari ketua OPPM berupa struktur kepengurusan OPPM dan yang terakhir buku tata tertib santri yang diberikan oleh ustadz Arpin Quroul Agung. Secara rinci sumber data yang diperoleh dari informan antara lain:

1. Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, KH. Mashuri Ihsan.
2. Ketua bagian biro pengasuhan santri, ustadz Imam Suhadak.
3. Anggota biro pengasuhan santri, ustadz Arpin Quroul Agung, ustadz Firdaus, dan ustadz Fathur Rifa'i.
4. Ketua pengurus OPPM, M. Khafid Zulfahmi Zein.
5. Santri, M. Fahmi Amrulloh, Bisri Irfan Saifudin, dan M. Amirul Fikri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa :

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁹

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan dapat adalah langkah-langkah dalam penelitian. Tanpa adanya teknik peneliti tidak akan mendapatkan data.

Untuk memperlancar jalannya penelitian di lokasi penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulam data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik,yaitu observasi partisipan, wawancara

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.

mendalam dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

1. Observasi Partisipan

Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* juga berpendapat bahwa, “

Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan”.¹⁰

Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan.

Dengan demikian, observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan mengamati fenomena yang muncul dalam aktivitas keagamaan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut. Dalam observasi partisipan peneliti melakukan kegiatan ini mulai hari sabtu tanggal 7 Mei 2016 sampai hari selasa 10 mei 2016.

2. Wawancara mendalam

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa :

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”¹¹.

Maksud dari kegiatan wawancara mendalam ini adalah kegiatan wawancara yang lebih terperinci guna memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai aktivitas keagamaan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Dalam kegiatan wawancara mendalam pertama kali peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus OPPM. Wawancara dilakukan secara mendalam terkait aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di pondok modern, kemudian peneliti bertanya terkait penerapan metode untuk meningkatkan kedisiplinan santri, dan seterusnya. Kemudian kegiatan wawancara mendalam dilaksanakan dengan jangka waktu yang telah ditentukan, untuk lebih jelasnya peneliti rangkum di bagian transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, bahwa:

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti

¹¹Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan....*, hal. 170.

dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”.¹²

Jadi teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis atau dokumen. Data dari teknik dokumentasi peneliti memperoleh data antara lain warta pondok modern Darul Hikmah, dokumentasi aktivitas keagamaan, data yang diberikan peneliti dari staff KMI dan OPPM.

F. Analisa Data

1. Prosedur analisa data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³

Jadi yang dimaksud analisis data adalah upaya peneliti dalam bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, menemukan data yang dianggap penting, dan mengambil keputusan terkait data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 81.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode serta mengategorikan data agar diperoleh temuan yang berdasar pada fokus penelitian yang ingin dijawab. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. ... semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 209.

wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁵

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah, Direktur KMI, Jajaran Ustadz, Organisasi Pengurus Pondok Modern, santri dan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk di catat kemudian sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Dari data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan rumusan masalah akan dibuang, dan data yang sesuai dengan rumusan masalah maka akan dijadikan data temuan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data (menyajikan data). Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247-249.

¹⁶*Ibid.*, hal. 249.

Jadi dapat dipahami bahwa penyajian data dapat dilakukan diantaranya menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks naratif, kemudian agar lebih mudah dipahami dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif disarankan juga memakai grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan data agar dapat dipahami dengan baik sehingga terhubung antara rumusan masalah dengan data yang telah direduksi tadi.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁷

Langkah tersebut merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data. Langkah tersebut, sesuai dengan pendapat Sugiyono, diantaranya perarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat diperoleh suatu temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

2. Metode analisa data

Metode analisis data dalam skripsi ini adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

¹⁷*Ibid.*, hal. 252.

Untuk menganalisa data mentah setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, selaku peneliti berusaha berusaha menerapkan tiga macam metode analisa data seperti di bawah ini:

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research*,

Dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.¹⁸

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research* berpandangan, bahwa :

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁹

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research..*, hlm. 42.

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada bab kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat.²⁰

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan.

²⁰ Disarikan dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 25 dan 209.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra penulis buku yang berjudul *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, bahwa:

Penelitian kualitatif menenmpuh cara yang berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data²¹

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²²

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan cara ikut serta dalam aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan diantaranya shalat lima waktu berjamaah, membaca Al Quran dan Qiyamul lail.

²¹Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

²²Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 327.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Masih dicatat oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²³

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas keagamaan yang berlangsung di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) Meneliti kebenaran dokumen tentang aktivitas keagamaan yang didapatkan, b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan dan hasil dokumentasi. c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁴

²³ *Ibid.*, hal. 329.

²⁴ *Ibid.*, hal. 330.

Pendapat ini memberikan pengertian bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain yang digunakan sebagai pembanding.

Menurut Patton, sesuai yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵

Dapat dipahami bahwa triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data untuk mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan di Pondok Modern Darul Hikmah, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, penulis juga membandingkan apa yang didapat dari para

²⁵ *Ibid.*, hal. 330.

informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁶

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena, dalam pemeriksaan sejawat ini pemeriksaan dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dalam hal ini penulis mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan dari Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung sesuai dengan fokus penelitian. Dalam melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh, peneliti beserta rekan mengadakan sebuah diskusi. Pelaksanaan ini

²⁶ *Ibid.*, hal. 332-333.

dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
 - b. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Pondok Modern Darul Hikmah yang beralamat di desa Tawang Sari, kecamatan kedungwaru, kabupaten Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
 - c. Mengurus perizinan kepada Direktur KMI Pondok Modern Darul Hikmah untuk melaksanakan penelitian.
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis menulis, camera dan perlengkapan lain yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari Direktur KMI Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-

banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga pondok maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang aktivitas keagamaan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Dalam pembuatan ringkasan tertulis dengan lengkap kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian.. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data

yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.